

**PERAN KOMUNITAS MUSLIM AUSTRALIA
DALAM PERKEMBANGAN ISLAM DI AUSTRALIA ABAD 20 M**

Siti Ambiah. S.Hum
Dedeh Nur Hamidah, M.Ag
Jurusan Sejarah Peradaban Islam
skiambiah@gmail.com

Abstrak

Australia adalah salah satu negara yang dari segi geografi terletak berdekatan dengan Asia, namun secara kebudayaan lebih dekat dengan Barat. Mayoritas penduduk Australia beragama Kristen, meski demikian Islam dapat berkembang dengan baik di sana. Perkembangan Islam ini tak lepas dari peran komunitas-komunitas Muslim yang ada di sana, komunitas ini adalah orang-orang Islam yang melakukan migrasi ke Australia dengan berbagai latar belakang alasan, seperti ekonomi, politik, dan sebagainya. Untuk dapat berbaur dan mempertahankan keislamannya, Muslim dalam komunitas Muslimnya melakukan berbagai upaya. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini akan berpacu pada bentukan rumusan masalah sebagai berikut; pertama, bagaimana sejarah masuknya Islam ke Australia, kedua, bagaimana perkembangan Islam dan komunitas Muslim di Australia, dan ketiga, bagaimana peran komunitas Muslim Australia dalam perkembangan Islam di Australia abad 20 M. Dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Library Reseach atau penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan yakni metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, interpretasi, verifikasi dan historiografi, sehingga mampu menyajikan bentuk tulisan yang mudah dipahami.

Kata Kunci: Peran, Komunitas Muslim, Australia.

A. Pendahuluan

Islam masuk ke Australia terjadi dalam beberapa fase, yakni fase para nelayan pencari teripang di abad 17 M, kemudian fase berikutnya muslim didatangkan dari Afghanistan untuk ekspedisi Bourke dan Wills dalam melintasi padang pasir di pedalaman Australia tahun 1860 M. Mereka didatangkan untuk mengoperasikan unta. Hal inilah yang menjadi gerbang awal masuknya Muslim Afghanistan ke Australia. Sekitar 10.000 sampai 12.000 unta didatangkan ke Australia dalam kurun waktu antara tahun 1860 M sampai 1907 M. Para penunggang unta ini menetap di daerah dekat *Alice Springs* dan daerah lain di *Northen Territory*. Mereka inilah yang menghasilkan komunitas muslim pertama di Australia.¹

Namun komunitas muslim pertama ini diperlakukan layaknya seperti seorang budak oleh orang-orang Inggris yang telah lebih dulu membuat pemukiman di Australia. Mereka tidak diizinkan membawa kaum wanita ikut serta bersama mereka lantaran orang Inggris tidak ingin komunitas muslim ini tumbuh dan berkembang di sana, hal ini menimbulkan masalah dalam urusan perkawinan, mereka juga diperlakukan dengan hina dan dijadikan target pemurtadan orang Kristen. Tidak hanya sampai di situ, perhatian terhadap pendidikan untuk keturunan mereka pun sangat sedikit, sehingga komunitas ini tidak berkembang dengan baik.²

Fase selanjutnya imigran muslim berdatangan dari negara-negara Eropa dan Timur Tengah. Pada sekitar tahun 1960 M dan sekitar tahun 1970 M, dengan jumlah yang cukup besar imigran Muslim yang datang ke Australia berasal dari Lebanon dan Turki secara bergelombang.³

Pesatnya kedatangan muslim ke Australia yang pada awalnya dianggap sebagai faktor yang ikut menggerakkan perekonomian Australia, pada akhirnya mereshahkan kelangsungan kehidupan bangsa kulit putih di Australia. Sebagai akibatnya, dikeluarkanlah *White Australia Policy* yang tidak memperbolehkan orang selain kulit putih tinggal di Australia tahun 1901 M guna membendung imigran muslim dari Timur Tengah dan Arab yang terus berdatangan ke Australia.⁴ Namun kebijakan ini tidak bertahan cukup lama, karena pada tahun 1927 M kebijakan ini dihapus dan dengan sendirinya mengundang kembali para imigran tersebut.

¹ Ahmad Nurfuad, *Minoritas Muslim di Negara-Negara non Muslim*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hlm 170.

² M. Alli Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 313.

³ Indriana Kartini. *Minoritas Muslim di Australia dan Inggris*. Pdf dikutip dari <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/424/238>. Diunduh pada hari Selasa tanggal 17 April 2018 Pukul 10.05. WIB. hlm 91.

⁴ Ibid., hlm 91.

Dari beberapa gelombang migrasi muslim di atas, banyaknya jumlah muslim yang datang dan tinggal di Australia belum menghasilkan satu komunitas yang mumpuni dari segi kualitas maupun kuantitas. Komunitas-komunitas yang berkembang juga masih bersifat ritualistik,⁵ sehingga belum ada upaya yang menonjol dalam hal pengembangan Islam dan Muslim di sana, yang akhirnya menimbulkan diskriminasi bagi para Muslim itu sendiri.

Kebangkitan Islam kemudian diprakarsai oleh para imigran yang datang di abad 20 M, upaya menjaga dan mengembangkan keturunan muslim di sana dilakukan dengan mendirikan masjid-masjid dan sekolah yang berbasis Islam. Sejak adanya upaya tersebut komunitas muslim di Australia menjadi lebih terorganisir.⁶

Untuk kebangkitan serta perkembangan Islam yang memang kini berada di tengah-tengah masyarakat non Islam membutuhkan peran dari komunitas muslim. Tentunya ini bukanlah hal mudah yang dapat diwujudkan karena antara Muslim dan masyarakat pribumi Australia itu sendiri hidup dalam misi dan tujuan yang berbeda.

Melihat latar belakang di atas, yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah peran komunitas muslim dalam perkembangan Islam di Australia pada abad 20 M, hal ini dikarenakan pada abad tersebut muslim mulai bangkit dan mengembangkan Islam secara signifikan di Australia. Banyak upaya yang dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi keislaman mereka di sana seperti mendirikan beberapa organisasi. Dari organisasi ini pulalah masjid-masjid didirikan, lembaga-lembaga keislaman dihidupkan dan upaya lainnya untuk kelangsungan hidup mereka secara Islami. Sebenarnya pada masa gelombang migrasi muslim Afghanistan masuk ke Australia juga sudah ada upaya untuk mendirikan komunitas sebagai wadah para muslim, hanya saja upaya tersebut belum menuai hasil kecuali setelah revitalisasi oleh imigran berikutnya di abad 20 M.

⁵ Dengan kata lain, orang tertua dan paling terkenal bertindak sebagai imam dan memimpin aktivitas keagamaan, mereka memiliki kekuasaan penuh dalam hal keagamaan. Para pemimpinnya bersifat keras dan kaku, tidak mampu menanamkan Islam dalam lingkungan baru. M. Ali Kettani. *Op. Cit.*, hlm. 316.

⁶ M. Ali Kettani, *Op. Cit.*, hlm 322.

B. Masuknya Islam Ke Australia Dan Terbentukan Komunitas Muslim

Australia merupakan benua yang terletak di Selatan dunia. Penduduknya terdiri dari penduduk asli Australia atau Aborigin dan penduduk imigran. Penduduk asli Australia atau Aborigin dan penduduk Kepulauan Selat Torres adalah penduduk yang telah berdiam di Australia selama lebih dari 40.000 tahun dan mungkin hingga 60.000 tahun. Sedangkan penduduk imigran adalah penduduk yang berasal dari gelombang migrasi atau keturunan imigran yang tiba di Australia dari sekitar 200 negara sejak Inggris mendirikan pemukiman Eropa yang pertama di *Sydney Cove* pada 1788 M.⁷

Kontak secara fisik antara Muslim dan Aborigin dimulai dengan datangnya nelayan Makasar yang mencari teripang di pesisir pantai *Northen Territory*, Australia, pada abad 17 M. Kontak ini terjadi lantaran para nelayan ini membangun industri teripang di sana. Mengenai perihal kapan industri ini ada dan dibangun di Australia, penulis mengambil pendapat C. C. Macknight yang menyebutkan bahwa industri teripang ini dimulai sekitar tahun 1700 M dan tetap bertahan di Australia hingga tahun-tahun pertama abad ke 20 M. Bukti-bukti tertulis langsung dari kepulauan Asia Tenggara mempertegas periode abad 17 sebagai masa perkembangan industri teripang di wilayah tersebut. Bagi para pengamat seperti Dalrymple atau Forrest pada abad tersebut, teripang merupakan jenis barang dagangan utama yang umum diperjualbelikan.⁸

Meski demikian kontak muslim non fisik sudah terjadi jauh sebelum itu. Menurut pemaparan M. Ali Kettani dalam bukunya *Minoritas Muslim Di Dunia Dewasa ini* menyebutkan bahwa wilayah-wilayah Pasifik Barat benar-benar dilintasi oleh para pedagang Arab dalam perjalanannya dari Arab ke China sebelum abad 10 M. Namun orang-orang Arab tidak pernah menetap di pulau-pulau Pasifik seperti yang mereka lakukan di Jawa dan Sumatra.⁹

Pada periode setelahnya, muslim datang dari para imigran yang datang dari berbagai negara dengan latar belakang alasan dan tujuan. Di antaranya:

⁷Anonimous. *Penduduk dan Kebudayaan di Australia.* http://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/penduduk_kebudayaan.html diunduh pada Selasa 7 Agustus 2018. Pukul 13.00 WIB.

⁸ *Ibid.*, hlm 15.

⁹ M. Ali Kettani. *Op. Cit.*, hlm 309.

- a. Migrasi Muslim dari Afghanistan, ini terjadi dalam dua gelombang; gelombang pertama datang dari para pengendara unta, dan gelombang kedua datang setelah terjadi invasi 1979 ke Afghanistan oleh Uni Soviet. Muslim Afghanistan yang dibawa oleh Inggris ke Australia dengan unta mereka pada 1862 sampai 1930 ini sebenarnya berasal dari beberapa daerah seperti India, Iran dan Afghanistan, namun karena mayoritas dari mereka berbahasa *Pusthu*, maka oleh masyarakat setempat mereka disebut sebagai orang-orang ‘Afghan’ atau bahkan dengan sebutan ‘Ghan’ saja. Orang-orang Afghanistan ini cukup banyak membantu pembangunan ekonomi daerah padang pasir Australia.¹⁰

Meski mereka memiliki peran yang cukup banyak dalam pembangunan Australia, namun mereka diperlakukan layaknya budak oleh orang-orang Inggris. Ketika mereka datang ke Australia, mereka tidak diizinkan membawa kaum wanita, suatu upaya untuk mencegah komunitas Muslim hidup terus di Australia. Dengan tidak adanya kaum wanita yang ikut ke Australia, maka para imigran Afghanistan ini mengalami kesulitan dalam hal perkawinan. Akhirnya ada sebagian orang yang berusaha mengubah agama wanita kulit putih untuk bisa dinikahi, ada juga yang menikahi sembarang wanita tanpa banyak menghiraukan tentang masa depan keturunan mereka.¹¹

Imigran dari Afghan ini meninggalkan banyak keturunan yang kini masih hidup di Australia terutama di *Alice Spring*. Namun kebanyakan keturunan Afghan ini tidak lagi mempraktikkan Islam. Nama, bahasa, makanan dan gaya hidup mereka sudah terasimilasikan. Keadaan ini berbalik dari para awal imigran Afghan itu sendiri, mereka para imigran awal memiliki kebiasaan shalat, memakai gamis dan sorban di kepala, menghindari minuman keras, memisahkan diri dari wanita. Selain shalat, mereka juga taat berpuasa meski mereka harus tetap bekerja.¹²

- b. Gelombang migrasi selanjutnya datang dari orang-orang Melayu yang mulai pada tahun 1850 M dan berlanjut sampai 1930 M. Gelombang migrasi ini membawa orang-orang Melayu Muslim ke Timur-laut, utara dan barat-laut pantai Australia. Orang-

¹⁰ Abdullah Saeed. *Islam in Australia*, (South Australia: Griffin Press. 2003), Hlm 310.

¹¹ M. Ali Kettani. *Op. Cit.*, hlm 313.

¹² Deddy Mulyana. *Islam dan Orang Indonesia di Australia*. (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 2000). hlm 20.

orang Melayu ini datang sebagai penyelam mutiara dan sebagai buruh-kontrak di perkebunan tebu di Australia Barat.¹³ Menurut sensus koloni pada tahun 1871 mencatat bahwa ada sekitar 149 orang Melayu yang bekerja di Australia sebagai penyelam mutiara di Australia.¹⁴

Imigran dari Malaysia ini selain bekerja sebagai penyelam mutiara di pedalaman laut, ada juga yang bekerja di pertambangan Australia Selatan, pertanian dan berkebun di ladang tebu di *Queensland*. Meskipun permintaan tinggi untuk pekerja Melayu di Australia, namun pengenalan Undang-undang Pembatasan Imigrasi pada tahun 1901 sangat membatasi pertumbuhan komunitas ini.¹⁵ Tahun 1901 ada 932 penyelam mutiara Malaysia di Australia.

Setelah Undang-undang Pembatasan Imigrasi secara resmi berakhir pada 1973, Australia menjadi tujuan yang lebih menguntungkan bagi imigran Malaysia. Jumlah siswa terus meningkat, dan beberapa memilih untuk tinggal di Australia setelah menyelesaikan studi mereka. Jumlah terbesar imigran kelahiran Malaysia tiba di Australia setelah tahun 1981, di bawah Program *Family Reunion Program or as skilled or business migrants*. Pada tahun 2011 ada 39.778 imigran dari Malaysia di *Victoria*, yang mayoritas tinggal di sekitar *Glen Waverley, Balwyn, Doncaster* dan *Melbourne* bagian dalam.¹⁶

- c. Pada sekitar tahun 1960 M dan sekitar tahun 1970 M dalam jumlah yang cukup besar terjadi migrasi Muslim dari Lebanon ke Australia. Migrasi pertama bangsa Lebanon ke Australia terjadi pada sekitar tahun 1880-an. Gelombang kedua migrasi Bangsa Lebanon ke Australia terjadi antara tahun 1947 M sampai dengan 1975 M, terutama setelah terjadi perang antara bangsa Arab dan Israel pada tahun 1967 M. Gelombang ketiga terjadi pada tahun 1976 M setelah terjadi perang sipil di Lebanon.¹⁷ Para imigran awal tersebut mayoritas bekerja sebagai pedagang asongan, mereka membeli

¹³ M. Ali Kettani. *Op. Cit.* Hlm 310.

¹⁴ Anonime, *Malaysians in Australia*. <https://dfat.gov.au/about-us/publications/international-relations/60-years-australia-in-malaysia/chapter4-malaysians-in-australia.html>. diunduh pada hari Rabu, 15 Agustus 2018 pukul 10.55.

¹⁵ Anonymous. *History of Immigration from Malaysia*. <https://museums victoria.com.au/origins/history.aspx?pid=38>. diunduh pada hari Jumat, 15 Agustus 2018 pukul 11.07 wib.

¹⁶ Ibid. Hlm 232

¹⁷ Ibid. Hlm 243

barang-barang di Melbourne dan menjualnya di daerah pedesaan. Beberapa di antaranya kemudian mendirikan bisnis di bidang ritel, pergudangan, dan manufaktur. Pada awal abad ke-20, generasi kedua Lebanon berkontribusi terhadap kehidupan publik di *Victoria*. Imigran yang datang kemudian ini mayoritas berpendidikan dan bekerja pada pekerjaan profesional. Sebagian lainnya menjadi makmur secara ekonomi melalui usaha bisnis.

Saat ini lebih dari 15.869 orang Australia kelahiran Lebanon, sebagian besar masih tinggal di daerah metropolitan *Melbourne*, dan sebagian bermukim di *Victoria*. Orang-orang *Victoria* keturunan Lebanon memberi kontribusi besar pada kehidupan di *Victoria*, mereka aktif di bidang-bidang seperti politik, hukum dan perhotelan. *Premier Victoria* dari 1999-2007, Steve Bracks, adalah keturunan Lebanon. Dari seluruh imigran Lebanon yang tinggal di Australia sebagiannya adalah orang Kristen dan 47% adalah Muslim.¹⁸

- d. Setelah Perang Dunia II, imigrasi Turki ke Australia tidak meningkat secara signifikan seperti imigran dari Lebanon. Pada tahun 1966 ada kurang dari 1.000 orang kelahiran Turki di Australia. Hal ini terjadi karena dampak persoalan *White Australia Policy*. Namun, saat migrasi dari Eropa mengalami penurunan, maka pertimbangan untuk menerima kembali imigran dari Turki tersebut dipertimbangkan oleh pemerintah. Pada saat yang sama, Pemerintah Turki mendorong emigrasi untuk mengatasi pengangguran dan kepadatan penduduk yang berlebihan.
- e. Populasi Muslim yang bermigrasi ke Australia dari wilayah yang sekarang diakui sebagai Bosnia-Herzegovina tergolong sedikit sampai setelah Perang Dunia II. Pada tahun 1960-an dan 1970-an meningkatnya pengangguran di Republik Federal Sosialis Yugoslavia kemudian menyebabkan pemerintah untuk meringankan pembatasan emigrasi, yang memungkinkan peningkatan jumlah yang bermigrasi ke Australia. Para imigran ini kemudian banyak yang menetap di *Victoria*.¹⁹

¹⁸Ibid.

¹⁹Anonimous. *History of Immigration from Bosnia*. <https://www.google.com/search?q=google+translate&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>. diunduh pada Jumat 15 Agustus 2018 pukul 11.24 WIB

Australia menerima beberapa ribu imigran dari Bosnia-Herzegovina yang dilanda perang, sebagian besar di antaranya tiba di bawah *Program Pengungsi dan Kemanusiaan*. Pada tahun 1996, setahun setelah perang saudara berakhir, hampir 14.000 migran dari Bosnia-Herzegovina tinggal di Australia. Sebagian besar pendatang baru menetap di Victoria - Bosnia-Herzegovina adalah sumber imigran terbesar kelima ke Australia pada 1995-1996.

Pada 2011, Victoria adalah rumah bagi 9.163 orang dari Bosnia-Herzegovina. Sebagian besar hidup di daerah Dandenong, sebagian besar anggota komunitas ini adalah Muslim, diikuti oleh Ortodoks Timur dan Katolik. Bahasa Bosnia adalah bahasa dominan yang digunakan di rumah, diikuti oleh bahasa Serbia dan Kroasia.

Saat ini sebagian besar penduduk Victoria dari Bosnia-Herzegovina dipekerjakan sebagai pedagang dan pekerja transportasi dan produksi. Meskipun banyak memiliki kualifikasi profesional, kehidupan komunitas mereka didukung oleh berbagai organisasi budaya, baik yang religius maupun yang sekuler.²⁰

- f. Hingga tahun 1947 M, Pakistan adalah negara bagian dari India yang diperintah oleh penjajah Inggris. Imigran dari wilayah ini mulai berdatangan di Australia selama pertengahan abad kesembilan belas, sebagian besar datang sebagai kamufase disewa untuk kontrak jangka pendek. Namun banyak juga yang akhirnya menetap secara permanen di Australia. Seperti para penunggang unta 'Afghan', mereka memainkan peran penting dalam eksplorasi dan pengembangan area yang luas di Australia bagian dalam.²¹

Pada tahun 1901, ketika Undang-undang Pembatasan Imigrasi (dikenal sebagai *White Australia Policy*) diterapkan, populasi imigran dari Pakistan menjadi berkurang, karena banyak dari mereka yang memutuskan meninggalkan Australia dan kembali ke negara asal mereka.

Orang-orang Australia kelahiran Pakistan telah memainkan peran penting dalam pengembangan organisasi-organisasi Muslim lokal yang ada di Australia, dan telah berkontribusi pada pengembangan sekolah-sekolah Muslim independen dan program-

²⁰Ibid.

²¹M. Ali Kettani. *Op. Cit.* Hlm 231.

program bahasa di seluruh Australia. Sejumlah asosiasi Pakistan juga mendukung komunitas ini, yang tertua adalah *Association Australia Pakistan* yang dibentuk pada tahun 1959.²²

C. Peran Komunitas Muslim Australia Dalam Perkembangan Islam Australia Abad 20 M.

a. Pembentukan organisasi Islam

Sebagian besar umat Islam yang tinggal dan menetap di Australia merupakan kaum imigran. Hal ini menunjukkan bahwa Muslim di Australia memiliki keanekaragaman suku dan budaya. Saat ini tidak hanya masjid yang menjadi simbol umum ke-islaman di Australia, melainkan dapat dilihat juga dari organisasi Muslim yang ada di sana. Ada beberapa organisasi-organisasi Islam yang didirikan oleh komunitas muslim berdasarkan asal negaranya. Misalnya, umat Islam Turki lebih banyak berkelompok dengan sesama Muslim Turki dan kemudian membangun masjid yang dikelola berdasarkan adat istiadat Turki. Meski organisasi Islam telah banyak didirikan di negara-negara bagian Australia, namun sampai awal tahun 1960-an, mereka tidak melakukan pembentukan organisasi Muslim bersifat nasional yang mampu menyatukan mereka, mengoordinasikan persoalan mereka, serta menggabungkan mereka dalam satu komunitas muslim yang dinamis.²³

Hingga suatu peristiwa terjadi pada tahun 1961. Ketika pemimpin keagamaan komunitas muslim Adelaide, Imam Ahmad Shaka²⁴ mengajukan kepada pemerintah Federal Australia untuk menjadi penyelenggara pernikahan bagi Muslim seperti penyelenggaraan oleh para pendeta bagi pernikahan orang Kristen. Namun permintaan itu ditolak oleh pemerintah Federal Australia dan ketua pengadilan menyatakan: “saya tidak akan mengizinkan seorang Muslimpun untuk mengawini siapapun di negri ini.”²⁵

²²Ibid.

²³ M. Ali Kettani. *Op. Cit.* Hlm 320.

²⁴Imam Ahmad Shaka adalah pemimpin keagamaan Komunitas Muslim Adelaide yang memiliki integritas yang sangat tinggi. Ia bermigrasi dari Yugoslavia pada tahun 1950, bekerja sebagai ahli listrik, dan bekerja siang dan malam untuk mengorganisasikan komunitas Muslim. Ia jugalah yang membantu dalam pendirian perkumpulan Islam Australia Selatan dan menyelamatkan Masjid Adelaide untuk komunitas Muslim. Lihat Dedy Mulyana. *Op. Cit.* Hlm 55.

²⁵M. Ali Kettani. *Op. Cit.* Hlm 320.

Penolakan tersebut merupakan pukulan penghinaan yang sangat buruk bagi komunitas muslim imigran baru. Saat kejadian ini di Australia sudah ada sekitar sepuluh komunitas Muslim yang terorganisir di Adelaide, Melbourne, Shapperton, Sydney, Brisbane, dan Mareeba. Mereka melakukan pertemuan umum pada April 1963 dengan menghadirkan perwakilan dari setiap organisasi dalam rangka membahas penghinaan yang tengah terjadi bagi komunitas Muslim. Dari pertemuan ini Federasi Perkumpulan Islam Australia (AFIS) didirikan. AFIS merupakan organisasi Federasi perkumpulan Islam Australia yang pada tahun 1975 diubah menjadi Federasi Dewan Islam Australia (AFIC). Jadi, setiap negara bagian dan teritori Australia sekarang membentuk dewan Islam dan setiap dewan terbentuk dari sejumlah perkumpulan Muslim.²⁶

1. AFIC (*Australian Federation of Islamic Council*)

Australian Federation of Islamic Council (AFIC) dibentuk pada tahun 1976. AFIC merupakan bentuk organisasi Islam yang bertaraf nasional. Organisasi ini membawahi Dewan Islam yang dibentuk di tiap negara bagian Australia, dan setiap dewan terbentuk dari sejumlah perkumpulan Islam. Status mahasiswa asing Muslim yang sedang belajar di universitas-universitas Australia membentuk Federasi Asosiasi Mahasiswa Muslim Australia (AFMSA) yang mana federasi ini masuk ke dalam status sebagai salah satu dewan Islam. Hal ini dikarenakan mahasiswa Muslim ini dianggap istimewa dan sangat penting dalam perkembangan Islam itu sendiri.²⁷

Semua perkumpulan lokal, dewan negara bagian dan AFIC mempunyai Anggaran Dasar yang menggambarkan kewajiban masing-masing. Presiden dan wakil presiden AFIC dipilih setiap dua tahun oleh Dewan Islam. Baik Presiden dan wakil presiden tidak dapat dipilih lebih dari satu kali. Presiden pertama AFIC periode 1976-1978 adalah Dr. Abdul seorang yang berasal dari India. Presiden periode berikutnya 1978-1982 adalah Mohammed Ali Wang seorang dokter medik yang berasal dari China. Presiden di periode berikutnya di tahun 1982-1984 adalah

²⁶Ibid. hlm 322.

²⁷Ibid. Hlm 323.

Tn. Ibrahim Atallah seorang guru sekolah menengah yang berasal dari Mesir. Dan di tahun 1984 organisasi ini dipimpin oleh Dr. El-Erian seorang profesor di salah satu Universitas Australia, ia kelahiran Mesir.²⁸

Tugas AFIC sebagai organisasi Islam adalah melaksanakan koordinasi, khususnya dalam menyampaikan dakwah Islam di seluruh wilayah Benua Australia. AFIC berkantor pusat di Sydney dan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti berikut.

- a) Menyelenggarakan prosesi pernikahan sesuai dengan cara islami, dengan mengambil tempat di Masjid atau Islamic Center.
- b) Membentuk Islamic Council yang berkedudukan di setiap teritori atau negara bagian yang bertugas untuk mengurus berbagai kegiatan Islam di wilayahnya.
- c) Mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Australia dalam proses penyembelihan hewan-hewan yang dagingnya akan diekspor ke nagara-negara Islam.
- d) Mengangkat imam-imam masjid yang berada di Australia. Imam-imam masjid yang diangkat oleh AFIC ini digaji oleh pemerintah Saudi Arabia.
- e) Mengusahakan dana dari negara-negara Arab, terutama dari Saudi Arabia untuk pembangunan masjid-masjid dan Islamic Center.
- f) Mengusahakan agar hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan keluarga, seperti perceraian, perkawinan, kuburan Islam, hari libur, dan hari-hari Islam diakui oleh pemerintah.

2. *Federation of Australia Muslim Student and Youth (FAMSY)*

Selain organisasi AFIC yang dijadikan sebagai organisasi yang memayungi organisasi-organisasi lainnya, ada pula federasi mahasiswa dan pemuda Muslim yang disebut dengan *Federation of Australian Muslim Student and Youth (FAMSY)*

²⁸ibid. Hlm 323.

yang mewakili berbagai himpunan Mahasiswa Muslim (the *Muslim student Association* atau MSA) dan himpunan pemuda Muslim di Australia.²⁹

Moslem Student Association (Himpunan Mahasiswa Muslim). Organisasi-organisasi ini mengeluarkan majalah *Al-Manar* (majalah berbahasa Arab) dan *Australia Minaret* (berbahasa Inggris). Majalah itu pertama kali dikeluarkan oleh *Federation of Islamic Societies*. Majalah itu bertebaran di New South Wales, Sydney, Victoria, Melbourne, dan daerah-daerah lainnya.

3. *Moslem Women's Center* (MWA)

Moslem Women's Center (Pusat Wanita Islam) adalah organisasi Islam yang didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelajaran keislaman bagi kaum Wanita. Organisasi ini juga aktif dalam menyelenggarakan pertemuan Islam dan berbagai kegiatan sosial yang konstruktif. Selain itu, organisasi ini juga menerbitkan majalah bulanan yang isinya memuat tentang Islam itu sendiri, pengertian dan hakikatnya, kisah tentang masuknya mu'allaf wanita Australia yang berlatar belakang Kristen dan hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan Muslim.

Selain memberikan pemahaman tentang Islam kepada kaum wanita, organisasi ini juga membantu kaum wanita untuk belajar bahasa Inggris terutama bagi mereka yang baru datang ke Australia dan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kurang. Untuk memudahkan mereka hidup dan bergaul dengan warga Australia yang rata-rata menggunakan bahasa Inggris dan terkadang untuk mempermudah saat mencari pekerjaan.

²⁹Deddy Mulyana. *Op. Cit.* Hlm 26.

b. Pembangunan Masjid

Untuk mempermudah dalam hal ibadah, komunitas Muslim mendirikan beberapa Masjid di tiap daerah yang menjadi permukiman imigran Muslim. Masjid ini tidak hanya saja berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga dijadikan tempat untuk mengorganisir komunitas muslim yang ada. Masjid-masjid ini biasanya juga dijadikan tempat untuk pengajian tentang keislaman, pendidikan Islam juga perayaan hari besar Islam.

Pembangunan Masjid tergolong tidak mudah dilakukan di Australia, karena setelah proposal perizinan pembuatan masjid disampaikan ke balaikota, mereka akan meminta persetujuan dari masyarakat sekitar untuk menyampaikan keberatannya dalam tempo waktu 21 hari.

Biasanya masyarakat selalu merasa keberatan ketika Masjid akan dibangun, alasan mereka berkisar pada masalah parkir, dan kebisingan yang akan ditimbulkan masjid dari suara adzan yang dilakukan 5 kali sehari.³⁰ Jadi proses pembuatan masjid tersebut lebih cepat bila proposalnya berbunyi sebagai proyek pembangunan rumah ibadah, karena bisa berbentuk gereja, masjid dan sebagainya. Dan lebih mudah lagi jika bangunan itu dulunya adalah gereja atau rumah yang sudah tidak dipakai kemudian dibeli dan dialihfungsikan menjadi masjid.³¹

Seperti halnya Masjid Lakemba, ia dibangun di atas tanah yang dulunya merupakan sebuah rumah. Rumah itu dihancurkan pada awal tahun 1970 dan pembangunan masjid berhasil terselesaikan pada tahun 1977. Masjid ini didirikan oleh persatuan muslim Lebanon yang ada di Sydney dengan dana hasil dari penggalangan muslim lokal maupun internasional, juga dibantu oleh sumbangan dari Timur Tengah dan keluarga kerajaan Saudi.

Selain Muslim Lebanon, Komunitas Muslim Turki juga menggunakan strategi yang sama dalam pembangunan masjid. Mereka membeli rumah yang kemudian

³⁰Krisman Purwoko, *Komunitas Muslim Australia Temui Kesulitan Bangun Masjid*. <https://www.republika.co.id/berita-dunia-islam/islam-mancabegara/10/09/21/135653-komunitas-muslim-australia-temui-kesulitan-bangun-masjid/html>. Diunduh pada Selasa, 30 Oktober 2018 pukul 13.30 WIB.

³¹Ibid.

dibongkar dan dialihfungsikan sebagai masjid. Masjid ini mereka namakan dengan Masjid Auburn Gallipoli dan mulai dibangun di tahun 1986.

c. Pembangunan pendidikan berbasis Islam

Komunitas ini tidak hanya berperan dalam upaya pembangunan sekolah-sekolah yang berbasis Islam, mereka juga berperan aktif dalam mengembangkannya. Dalam upaya pengenalan dan perbaikan citra Islam di Australia, mereka tidak hanya memperkenalkannya lewat sekolah, tetapi juga lewat hal-hal yang menarik seperti pameran, seminar dan lain sebagainya.

Contoh dari pengembangan pendidikan berbasis Islami adalah seperti apa yang dilakukan oleh komunitas CIDE, setiap hari Sabtu mereka menggelar pembelajaran untuk anak-anak dan remaja. Jumlah murid-murid yang ada lebih kurang 100 murid, tetapi murid yang aktif hadir secara regular lebih kurang 80 murid. Jadwal kegiatan pendidikan dimulai dari jam 10.30 s/d jam 12.00 dengan materi membaca dan menulis Al Qur'an, jam 12.00 s/d jam 12.30 disampaikan materi pengetahuan tentang Islam, kemudian dilanjutkan dengan shalat dzuhur bersama. Setelah shalat dzuhur dilanjutkan dengan ceramah umum, setelah itu ditutup dengan makan siang bersama. Materi pengetahuan tentang Islam yang diberikan adalah masalah aqidah/tauhid, akhlak dan sirah/sejarah.³² Untuk memudahkan proses belajar mengajar, murid-murid dibagi dalam beberapa kelompok/kelas. Adapun untuk membaca dan menulis Al Qur'an dibagi dalam beberapa kelompok/kelas yaitu:

1. Kelompok Iqra 1, 2, 3 dibimbing oleh 2 atau 3 guru
2. Kelompok Iqra 4, 5, 6 dibimbing oleh 2 atau 3 guru
3. Kelompok Al Qur'an dibimbing oleh 3 guru

Sedangkan untuk pengetahuan tentang Islam, murid-murid dibagi dalam delapan kelompok/kelas. Untuk murid perempuan dikelompokkan dalam kelompok umur.

1. Kelompok 2 s/d 6 tahun,
2. Kelompok 7 s/d 9 tahun,

³²Cide komunitas di Melbourne. *OP. Cit.*

3. Kelompok 10 s/d 12 tahun,
4. Kelompok 13 s/d 14 tahun,
5. Kelompok lebih dari 15 tahun.

Sedangkan murid laki-laki dikelompokkan dalam kelompok umur :

1. Kelompok 5 – 8 tahun,
2. Kelompok 9 – 13 tahun,
3. Kelompok lebih dari 14 tahun.

Bukan hanya komunitas CIDE saja yang melakukan hal demikian, komunitas Muslim lainnya juga melakukan hal serupa dalam menghidupkan Masjid.

Selama beberapa bulan dalam tahun 1991-1992, suatu pameran besar di beberapa kota dilangsungkan untuk umum, muslim dan non-muslim, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman akan budaya kaum Muslim terdahulu serta sumbangan mereka terhadap kehidupan ekonomi dan profesi di Australia. Juga, untuk meluruskan miskonsepsi antara warga Muslim dan non-Muslim yang menganggap bahwa Islam sebagai agama dan budaya teror, seperti yang dijelaskan oleh media barat.³³

Pameran yang bertemakan *An Australian Pilgrimage* pertama kali diadakan di *Museum of Victoria* atas usaha panitia gabungan antara Komunitas Muslim di Australia dengan Universitas Melbourne yang melacak dan mengumpulkan segala Informasi mengenai sejarah kedatangan Muslim serta kontribusinya bagi perkembangan Islam di Australia serta peradaban Australia. Setelah sukses diadakan di Victoria, selanjutnya pameran itu digelar di tiga kota lainnya : Geelong, Ballarat, dan Albury, hingga akhir Januari 1992 M.³⁴

Khusus di Melbourne, selain pameran, berlangsung pula setiap dua minggu sekali seminar dengan menghadirkan pembicara dari para tokoh Muslim Australia dan pertunjukan budaya yang disuguhkan oleh beberapa komunitas Muslim yang dominan seperti, Muslim Turki, Muslim Pakistan, Muslim Indonesia, Muslim Malaysia, dan Muslim Bosnia. Dalam pameran tersebut Komunitas Muslim menyajikan berbagai

³³Dedd Mulyana. *Op. Cit.* Hlm 25.

³⁴Ibid.

foto, catatan harian, buku sastra, lukisan, barang kerajinan tangan, perkakas rumah tangga, alat beribadah, busana tradisional, artefak-artefak lainnya, termasuk pula dokumen-dokumen yang menerangkan tentang imigrasi yang dilakukan oleh Muslim yang terdahulu.

Di akhir abad 20 M, kaum Muslim yang tinggal di Australia memperoleh perhatian yang berarti dari Australia. Selama bulan Juli 1994 misalnya, Radio Nasional Australia (ABC) setiap harinya menyiarkan acara yang mereka beri judul “*perspectives on Islam*”, acara yang memuat tentang sejarah, seni, budaya dan agama Islam. Beberapa pejabat penting seperti para menteri dan senator, juga kerap menghadiri acara-acara penting kaum Muslim, seperti pada acara resepsi perayaan hari Idul Adha, yang diadakan di *The Islamic Council of Victoria (ICV)*.³⁵

D. Penutup

Masuknya Islam ke Australia pertama kali dibawa oleh nelayan dari Sulawesi yang datang ke perairan Australia Barat, Australia Utara dan Queensland pada abad 17 M. Selanjutnya, Islam dibawa oleh penunggang unta dari Afghanistan yang didatangkan dalam ekspedisi ke pedalaman Australia di abad 18 M. Kemudian, Islam dibawa oleh para Imigran dari berbagai daerah seperti Afghanistan, Malaysia, Lebanon, Turki, Bosnia, Pakistan, dan Indonesia di abad 19 dan 20 M.

Dalam perkembangannya, Komunitas Muslim awal di Australia tidak bernasib cukup baik, mereka masih mengalami tindak diskriminasi yang cukup banyak, hal ini terjadi lantaran komunitas awal ini belum mampu mengorganisir komunitas mereka secara mandiri. Masjid yang dibangunpun masih sekedar masjid yang berbentuk gubug yang sangat sederhana sehingga masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja. Begitupun yang dialami oleh komunitas Melayu yang datang di abad 19 M. Komunitas mereka bahkan hampir punah dari Australia. Namun imigran yang datang pada awal abad 20 adalah komunitas Muslim yang cukup aktif dalam usaha pengorganisasian komunitas Muslim.

Para Komunitas Muslim ini berperan dalam pembangunan masjid sebagai sarana beribadah dan pusat kajian keislaman, berperan dalam mendirikan sekolah-sekolah yang berbasis Islam, serta berperan dalam membangun organisasi nasional untuk menyatukan mereka,

³⁵ibid

mengoordinasikan persoalan mereka, serta menggabungkan mereka dalam satu komunitas muslim yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nurfuad, *Minoritas Muslim di Negara-Negara non Muslim*, Surabaya: UINSA Press, 2014.

M. Alli Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Abdullah Saeed. *Islam in Australia*, South Australia: Griffin Press. 2003

Deddy Mulyana. *Islam dan Orang Indonesia di Australia*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 2000.

Indriana Kartini. *Minoritas Muslim di Australia dan Inggris*. Pdf dikutip dari <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/424/238>. Diunduh pada hari Selasa tanggal 17 April 2018 Pukul 10.05. WIB.

Anonymous. *Penduduk dan Kebudayaan di Australia*. [http://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/penduduk_kbudayaan.html](http://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/penduduk_kebudayaan.html) diunduh pada Selasa 7 Agustus 2018. Pukul 13.00 WIB.

Anonymous, *Malaysians in Australia*. <https://dfat.gov.au/about-us/publications/international-relations/60-years-australia-in-malaysia/chapter4-malaysians-in-australia.html>. diunduh pada hari Rabu, 15 Agustus 2018 pukul 10.55.

Anonymous. *History of Immigration from Malaysia*. <https://museums victoria.com.au/origins/history.aspx?pid=38>. diunduh pada hari Jumat, 15 Agustus 2018 pukul 11.07 wib.

Anonymous. *History of Immigration from Bosnia*. <https://www.google.com/search?q=google+translate&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>. diunduh pada Jumat 15 Agustus 2018 pukul 11.24 WIB

Krisman Purwoko, *Komunitas Muslim Australia Temui Kesulitan Bangun Masjid*. <https://www.republika.co.id/berita-dunia-islam/islam-mancabegara/10/09/21/135653-komunitas-muslim-australia-temui-kesulitan-bangun-masjid/html>. Diunduh pada Selasa, 30 Oktober 2018 pukul 13.30 WIB.